

PENGARUH PENDAPATAN PER KAPITA, HARGA, KURS DOLLAR AMERIKA SERIKAT DAN CADANGAN DEvisa TERHADAP IMPOR MINYAK BUMI INDONESIA

Ni Wayan Jesni Umantari¹
Ida Bagus Darsana²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
e-mail: jesni.umantari@yahoo.com / Tlp. 081339695827

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

ABSTRAK

Minyak bumi sebagai salah satu bahan baku dalam proses produksi barang dan jasa merupakan faktor vital dalam menunjang kegiatan produksi di Indonesia. Indonesia yang dahulu merupakan Negara penghasil minyak bumi dan salah satu anggota *Organization of Petroleum Exporting Country (OPEC)* dalam kenyataannya masih belum mampu memenuhi kebutuhan minyak bumi di dalam negeri sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari pendapatan perkapita, harga, kurs dollar Amerika Serikat, dan cadangan devisa secara simultan dan secara parsial terhadap impor minyak bumi di Indonesia. Obyek penelitian ini adalah pendapatan perkapita, harga, kurs dollar Amerika Serikat, dan cadangan devisa serta impor minyak bumi. Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik analisa data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan variabel pendapatan perkapita, harga, kurs dollar Amerika Serikat dan cadangan devisa berpengaruh signifikan terhadap impor minyak bumi Indonesia. Secara parsial pendapatan perkapita dan cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor minyak bumi Indonesia. Secara parsial harga dan kurs dollar Amerika Serikat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor minyak bumi Indonesia. Hendaknya pemerintah mengurangi impor BBM sehingga harga akan menurun dan kurs rupiah mengalami kenaikan maka cadangan devisa meningkat. Dengan adanya pengurangan impor maka subsidi BBM akan berkurang sehingga subsidi bisa dialihkan untuk tujuan meningkatkan pendidikan dan kesehatan.

Kata kunci: Pendapatan Perkapita, Harga, Kurs Dollar Amerika Serikat, Cadangan Devisa, Impor Minyak Bumi

ABSTRACT

Oil as one of raw material in production process of goods and service is vital factor in support production activity in Indonesia. Indonesia previous is a state as producer of oil and one of member of organization of petroleum exporting country (OPEC) but its reality still not yet able to fulfil the domestic's need. This study aims to find out the effect of per capita income, price, US dollar rate and reserve of devisa simultaneously and partially toward oil import in Indonesia. Object in this study were per capita income, price, US dollar rate, reserve of devisa and oil import. Type of data has been applied in this study was secondary data. Data analysis technique was applied multiple linear regression. The result showed simultaneously the variable of per capita income, price, US dollar rate, and reserve of devisa have significant effect toward import of oil in Indonesia. Partially per capita income and reserve of devisa have positive and significant toward import of oil Indonesia. Partially price and US dollar rate have negative significant toward import of oil in Indonesia. The government should decrease import of oil so that price will reduce and rupiah rate will increase hence reserve of devisa will improve. By existence reduction of import hence oil subsidy will decrease so that subsidy can be switch for purpose to improve education and health.

Keywords: per capity income, price, US dollar rate, reserve of devisa, oil import

PENDAHULUAN

Arus globalisasi ekonomi perdagangan bebas terus berkembang memberikan pengaruh peluang serta hambatan terhadap aktivitas perdagangan yang harus dihadapi oleh semua negara tidak terkecuali Indonesia. Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang yang selalu berusaha untuk meningkatkan pembangunan. Sasaran pembangunan yang ingin dicapai adalah terwujudnya masyarakat yang demokratis, berkeadilan dan sejahtera untuk memenuhi kebutuhan pembangunan yang telah dilakukan dengan berbagai cara salah satunya melalui perdagangan internasional.

Perdagangan internasional merupakan pemecahan masalah bagi suatu negara dalam memenuhi kebutuhan bagi masyarakatnya. Banyak keuntungan yang bisa diperoleh dari aktivitas perdagangan internasional salah satunya adalah untuk meningkatkan kemakmuran suatu negara, karena tidak semua negara memiliki peralatan produksi atau kondisi ekonomi yang sama baik dalam kualitas maupun kuantitasnya. Menurut Soi, dkk (2013) perdagangan memberikan peluang baru untuk pertumbuhan bagi negara-negara berkembang karena setiap negara pasti akan melakukan perdagangan antar negara untuk memenuhi kebutuhan dan mensejahterakan masyarakatnya. Perdagangan internasional akan saling terjalin dan menciptakan suatu hubungan ekonomi yang mempengaruhi satu negara dengan negara lain. Kenyataan ini lebih meyakinkan akan pentingnya peranan perdagangan dewasa ini (Sobri, 2002:2).

Kondisi perekonomian dunia suatu negara akan sulit untuk memenuhi kebutuhan negaranya sendiri tanpa bekerjasama dengan negara lain. Setiap negara memiliki sumber daya alam yang berbeda-beda satu sama lain yang tidak terdapat di negara lain. Suatu negara yang membutuhkan komoditi yang tidak tersedia di negaranya tetapi tersedia di negara lain, maka negara tersebut akan melakukan perdagangan atau pertukaran komoditi dengan negara lain sehingga terjadilah kegiatan ekspor dan impor tiap negara. Indonesia belum sepenuhnya memiliki kemampuan untuk menciptakan atau memproduksi sebagian besar kebutuhannya dengan pertimbangan inilah, Indonesia masuk dalam perdagangan internasional

yang dapat memberikan peluang suatu negara untuk melakukan ekspor maupun impor (Richart, 2014).

Impor merupakan hal penting dalam konsep perdagangan internasional karena suatu negara tidak mampu memproduksi suatu komoditi disebabkan ketiadaan memiliki sumber daya yang cukup. Jumlah impor ditentukan oleh kesanggupan atau kemampuan suatu negara dalam menghasilkan barang-barang yang mampu bersaing dengan buatan luar negeri, selain itu yang paling menentukan jumlah impor adalah kemampuan negara dalam membeli barang-barang hasil buatan luar negeri yang berarti nilai impor tergantung dari tingkat pendapatan nasional negara itu sendiri (Deliarnov, 1995:204). Semakin tinggi pendapatan serta semakin rendah kemampuan negara dalam menghasilkan barang maka impor semakin tinggi dan semakin banyak terdapat kebocoran dalam pendapatan nasional.

Secara umum impor bertujuan mengamankan neraca pembayaran, mendorong kelancaran arus perdagangan luar negeri dan meningkatkan lalu lintas modal luar negeri untuk kepentingan pembangunan dalam rangka meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi nasional. Kenyataan yang harus dihadapi dalam pembangunan Indonesia adalah belum tercukupinya kebutuhan akan bahan baku termasuk minyak bumi.

Minyak bumi sebagai salah satu bahan baku dalam proses produksi barang dan jasa merupakan faktor vital dalam menunjang kegiatan produksi di Indonesia. Indonesia yang dahulu merupakan negara penghasil minyak bumi dan salah satu anggota *Organization of Petroleum Exporting Country (OPEC)* dalam kenyataannya masih belum mampu memenuhi kebutuhan minyak bumi di dalam negeri sendiri. Sehingga pemerintah Indonesia mengambil beberapa langkah dan kebijakan untuk memenuhi kebutuhan bahan bakar minyak di dalam negeri salah satunya dengan melakukan impor atau pembelian barang dan jasa dari luar negeri yang merupakan salah satu kegiatan perdagangan internasional (Putri, 2007).

Impor minyak bumi dapat dipengaruhi oleh faktor konsumsi karena konsumsi barang impor cukup berperan, mengingat negara-negara berkembang termasuk Indonesia memakai minyak bumi yang cukup banyak dan jenis barang

tersebut berhubungan langsung dengan proses produksi, dimana proses produksi akan berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi. Menurut Adlin (2013), impor barang konsumsi dipengaruhi pengeluaran konsumsi seseorang.

Tabel 1 Perkembangan Nilai Impor Minyak Bumi Indonesia

Tahun	Nilai Impor Minyak Bumi (juta US\$)	Perkembangan (%)	Tahun	Nilai Impor Minyak Bumi (juta US\$)	Perkembangan (%)
1993	1007.8	-9,07	2003	10573.4	849,39
1994	2827.7	180,58	2004	10353.7	-2,07
1995	3102.9	9,73	2005	11538.7	11,44
1996	2957.4	-5,72	2006	15916,9	37,94
1997	2984.7	0,92	2007	12610.1	-20,77
1998	2219.7	-25,63	2008	13556.4	7,50
1999	2561.4	15,39	2009	14618.4	7,83
2000	2428.7	-5,18	2010	13588.7	-7,04
2001	10011.4	312,21	2011	11341.2	-16,53
2002	10482.5	-88,87	2012	18464,2	62,80
Rata-rata					66,19

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2013 (data diolah)

Tabel 1 menunjukkan perkembangan jumlah impor minyak bumi Indonesia yang mengalami fluktuasi selama 20 tahun. Terjadi penurunan jumlah impor tahun 2004 dari tahun sebelumnya 2003 karena terjadinya krisis global sehingga impor minyak bumi turun, kemudian terjadi peningkatan pada tahun 2003 dari tahun sebelumnya 2002. Penurunan yang drastis terjadi pada tahun 2007 disebabkan terjadinya kesulitan ekonomi pada saat itu kemudian terjadi peningkatan di tahun 2008. Sektor migas memiliki nilai impor yang paling besar, dan yang memiliki jumlah cukup besar ada pada impor minyak bumi. (Akboštancý, 2002)

Tabel 2 Perkembangan Pendapatan Per kapita Indonesia

Tahun	Pendapatan Per kapita (rupiah)	Perkembangan (%)	Tahun	Pendapatan Per kapita (rupiah)	Perkembangan (%)
1993	623.441	-1,20	2003	6.327.334	-0.02
1994	1.577.743	153.1	2004	6.688.102	5.70
1995	1.674.868	6.16	2005	6.950.246	3.90
1996	1.819.811	8.65	2006	7.117.900	2.40
1997	1.851.612	1.75	2007	7.486.000	5.20
1998	1.632.513	-11.8	2008	8.096.300	8.20
1999	1.637.116	0.30	2009	7.994.100	-1.30
2000	1.770.626	8.20	2010	8.488.600	6.20
2001	6.128.196	423.5	2011	9.153.500	7.80
2002	6.238.784	1.80	2012	9.607.000	4.90
Rata-rata					33.40

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2013 (data diolah)

Tabel 2 menunjukkan perkembangan pendapatan per kapita Indonesia tahun 1993-2012 cenderung meningkat. Perkembangan pendapatan per kapita Indonesia tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 9.607.000 dengan pergerakan perkembangan sebesar 4,90 persen dari tahun sebelumnya. Perkembangan pendapatan perkapita terendah terjadi pada tahun 1993 yaitu sebesar 923.441.

Tabel 3 Perkembangan Harga Minyak Bumi Dunia

Tahun	Harga (US\$ dollar per barel)	Perkembangan (%)	Tahun	Harga (US\$ dollar per barel)	Perkembangan (%)
1993	13.36	21,5	2003	29.95	-23,3
1994	17.93	34,2	2004	27.89	-6,8
1995	23,51	31,1	2005	56.47	102,4
1996	16.13	-31,3	2006	104.26	84,6
1997	17.24	6,8	2007	89.43	-14,2
1998	10.41	-55,8	2008	41.53	-53,5
1999	25.28	142,8	2009	90.07	116,8
2000	25.01	-1,0	2010	74.88	-16,8
2001	18.52	-25,9	2011	61.00	-18,5
2002	39.09	111,0	2012	101.17	65,8
Rata-rata					22.43

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2013 (data diolah)

Tabel 3 menunjukkan perkembangan harga minyak bumi di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 1993-2012. Harga tertinggi minyak bumi di Indonesia yaitu pada tahun 2006 sebesar 104.26 dollar per barel dengan perkembangan 84,6 persen. Pada tahun 1998 merupakan harga terendah minyak

bumi di Indonesia sebesar 10.41 dollar per barel ini dikarenakan adanya krisis moneter di tahun 1999. Kemajuan zaman menyebabkan harga-harga bahan pokok seperti hasil industri mengalami peningkatan. Impor menjadi pilihan yang layak bagi pemerintah untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri.

Tabel 4 Perkembangan Kurs Dollar Amerika Serikat

Tahun	Kurs Dollar Amerika Serikat (Rp/1US\$)	Peningkatan/Penurunan (Rupiah)	Tahun	Kurs Dollar Amerika Serikat (Rp/1US\$)	Peningkatan/Penurunan (Rupiah)
1993	2.110	90	2003	8.465	-825
1994	2.308	198	2004	8.940	475
1995	2.383	75	2005	9.830	890
1996	2.200	-183	2006	9.068	-762
1997	4.605	2.405	2007	9.419	351
1998	10.492	5.887	2008	10.950	1.531
1999	9.595	-897	2009	8.991	-1.959
2000	8.029	-1.566	2010	9.400	409
2001	10.400	2.371	2011	9.020	-380
2002	9.290	-1.110	2012	9.670	650
Rata-rata					378

Sumber: Bank Indonesia, 2013 (data diolah)

Menurut Dharma (2008) Kurs Dollar Amerika Serikat adalah salah satu faktor yang mempengaruhi impor. Transaksi perdagangan antar negara baik impor maupun ekspor akan memerlukan valuta asing dalam proses pertukarannya. Kurs valuta asing dalam hal ini adalah Kurs Dollar Amerika Serikat yang merupakan mata uang internasional. Pergerakan kurs dollar Amerika Serikat terhadap rupiah berfluktuasi. Dikarenakan pada tahun 1997-1998 terjadi peningkatan kurs dollar Amerika Serikat yang sangat tinggi terhadap nilai mata uang rupiah karena pada saat itu Indonesia sedang mengalami krisis moneter. Kurs dapat dijadikan alat untuk mengukur kondisi perekonomian suatu negara. Pertumbuhan nilai mata uang yang stabil menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki kondisi ekonomi yang relatif baik atau stabil (Salvatore, 2006:10). Pada tahun 1993 merupakan nilai kurs terendah yaitu Rp 2.100. Nilai kurs yang tertinggi terdapat pada tahun 2008 sebesar Rp 10.950.

Tabel 5 Perkembangan Cadangan Devisa Indonesia

Tahun	Cadangan Devisa (Juta US\$)	Perkembangan (%)	Tahun	Cadangan Devisa (Juta US\$)	Perkembangan (%)
1993	12.352	6,52	2003	36.246	-0,20
1994	14.674	18,80	2004	31.571	-12,89
1995	19.125	30,33	2005	34.724	9,98
1996	13.158	-31,20	2006	110.122	217,13
1997	17.427	32,44	2007	56.290	-48,88
1998	23.762	36,35	2008	51.639	-8,26
1999	29.394	23,70	2009	96.207	86,30
2000	27.054	-7,96	2010	66.104	-31,28
2001	28.016	3,55	2011	42.586	-35,57
2002	36.321	29,64	2012	112.781	164,83
Rata-rata					23,84

Sumber: Bank Indonesia, 2013 (data diolah)

Beberapa faktor yang mempengaruhi impor minyak bumi Indonesia adalah ketersediaan cadangan devisa sebagai jaminan kepemilikan dana di dalam negeri (Widyasari, 2011). Apabila cadangan devisa yang tersedia relatif sedikit akan mempengaruhi jumlah barang dan jasa yang dibeli berkurang begitupula sebaliknya. Tabel 5 menunjukkan pergerakan cadangan devisa Indonesia cenderung meningkat dari tahun 1993-2012. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2012 dengan 112.781 juta dengan perkembangan sebesar 164,83 persen. Penurunan cadangan devisa terjadi tahun 2008 disebabkan adanya krisis global yang melanda dunia termasuk Indonesia. Krisis global timbul akibat krisis *subprime mortgage* yang melanda Amerika Serikat. Krisis yang menghantam salah satu negara dengan tingkat konsumsi tertinggi di dunia tersebut, secara tidak langsung berdampak pada menurunnya tingkat konsumsi dunia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan per kapita, harga, kurs dollar Amerika Serikat dan cadangan devisa secara simultan dan parsial terhadap impor minyak bumi Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013:5). Obyek penelitian ini adalah pendapatan per kapita, harga, kurs dollar Amerika Serikat dan cadangan devisa impor minyak bumi Indonesia. Data yang

dipergunakan dalam penelian ini adalah data sekunder berupa data *time series*, 1993-2012, yang telah diolah kembali, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Penelitian ini menggunakan studi pustaka sebagai metode pengumpulan datanya serta analisis data menggunakan uji statistik regresi berganda, dengan persamaan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu_i$$

Keterangan :

\hat{Y}	: Nilai impor minyak bumi
X_1	: Pendapata per kapita
X_2	: Harga
X_3	: Kurs dollar Amerika Serikat
X_4	: Cadangan devisa
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi
α	: Intersep
μ_i	: Perkiraan Kesalahan Pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil uji analisis data yang dilakukan. Pertama hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwap rata-rata pendapatan per kapita (*mean*) sebesar 5143190 dengan standar deviasi sebesar 3126309,69. Pendapatan perkapita tertinggi sebesar 9607000 dan yang terendah sebesar 623441. Variabel harga rata-rata (*mean*) sebesar 44,15 dengan standar deviasi sebesar 31,61. Harga tertinggi sebesar 104,26 dan terendah sebesar 10,41. Variabel kurs dollar Amerika rata-rata (*mean*) sebesar 7758,25 dengan standar deviasi sebesar 3094,09. Kurs dollar Amerika tertinggi sebesar 10950 dan terendah sebesar 2110. Variabel cadangan devisa rata-rata (*mean*) sebesar 42977,65 dengan standar deviasi sebesar 3094,78. Cadangan devisa tertinggi sebesar 112781 dan terendah sebesar 12352.

Variabel impor minyak bumi rata-rata (*mean*) sebesar 8690,02 dengan standar deviasi sebesar 5543,07. Impor minyak bumi tertinggi sebesar 18464 dan terendah sebesar 1007,8.

Analisis Bidang Regresi Linear Berganda

Analisis Bidang regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, berikut ini ditunjukkan konstanta dan koefisien masing-masing variabel.

$$\begin{aligned} \hat{Y} &= 37,417 + 0,002 X_1 - 10,082X_2 - 0,105X_3 + 0,025 X_4 \\ SE &= \quad \quad (0,000) \quad (8,660) \quad (0,042) \quad (0,008) \\ t &= \quad \quad (25,781) \quad (-1,164) \quad (-2,481) \quad (3,067) \\ F &= 917,142 \\ R^2 &= 0,996 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil uji F, dapat disimpulkan bahwa pendapatan per kapita, harga, kurs dollar Amerika Serikat dan cadangan devisa secara serempak berpengaruh signifikan terhadap impor minyak bumi Indonesia. Dapat dilihat dari nilai R^2 yaitu sebesar 0,996 berarti 99,6% (persen) pendapatan per kapita, harga minyak bumi, kurs dollar Amerika dan cadangan devisa mempengaruhi impor minyak bumi, sedangkan sisanya sebesar 0,4% (persen) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Uji t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 25,781 dan t_{tabel} sebesar 1,7 dengan sig 0,00 yang berarti H_0 ditolak atau variabel pendapatan per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor minyak bumi Indonesia. Apabila barang dari luar negeri kualitasnya lebih baik atau harganya lebih murah daripada barang yang dihasilkan dalam negeri sama maka ada kecenderungan bahwa negara tersebut akan mengimpor lebih banyak barang dari luar negeri. Jumlah impor yang paling menentukan kemampuan masyarakat dalam membeli barang-barang hasil buatan luar negeri. Artinya nilai impor tergantung dari tingkat pendapatan per kapita serta semakin rendah kemampuan dalam menghasilkan barang akan mengakibatkan kenaikan impor (Anggaristyadi, 2011).

Uji t untuk harga menunjukkan t_{hitung} sebesar -1,164 dan t_{tabel} sebesar -1,7 dengan sig 0,262 yang berarti H_0 diterima atau harga minyak bumi tidak berpengaruh signifikan terhadap impor minyak bumi Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori penawaran adalah suatu teori yang menyatakan suatu hubungan antara harga dan jumlah barang yang ditawarkan. Dalam teori penawaran dinyatakan bahwa semakin tinggi harga suatu barang naik, maka semakin banyak jumlah barang yang ditawarkan. Sebaliknya, semakin rendah harga suatu barang maka semakin sedikit jumlah barang yang ditawarkan (Sukirno, 2006:86).

Uji t untuk kurs menunjukkan bahwa bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,481 dan t_{tabel} sebesar -1,7 dengan sig 0,025 yang berarti H_0 ditolak atau variabel kurs dollar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor minyak bumi Indonesia. Turunnya harga dari barang impor akan mengakibatkan permintaannya menjadi meningkat. Permintaan meningkat akan mengakibatkan jumlah impor meningkat, sehingga dapat dikatakan bahwa antara kurs dengan nilai impor memiliki hubungan negatif (Putri, 2007).

Uji t untuk cadangan devisa menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -3,067 dan t_{tabel} sebesar 1,7 dengan sig 0,008 yang berarti H_0 ditolak atau variabel cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor minyak bumi Indonesia. Faktor yang mempengaruhi impor minyak bumi di Indonesia adalah ketersediaan cadangan devisa sebagai jaminan kepemilikan dana di dalam negeri (Widyasari, 2011). Apabila cadangan devisa yang tersedia relatif sedikit itu akan mempengaruhi jumlah barang dan jasa yang dibeli berkurang begitupula sebaliknya. Cadangan devisa dengan impor memiliki hubungan yang positif dimana apabila suatu negara memiliki cadangan devisa yang tinggi, maka kecendrungan untuk melakukan impor dari negara lain juga akan meningkat, ditambah lagi dengan beberapa kendala yang dimiliki suatu negara sehingga memutuskan untuk melakukan impor, seperti biaya produksi di dalam negeri tinggi, tidak tersedianya bahan baku yang dibutuhkan serta kemampuan yang kurang untuk memproduksi barang import tersebut (Prasetyo, 2010).

SIMPULAN DAN SARAN

Secara simultan variabel pendapatan per kapita, harga, kurs dollar Amerika Serikat dan cadangan devisa berpengaruh signifikan terhadap impor minyak bumi Indonesia. Secara parsial pendapatan perkapita dan cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor minyak bumi Indonesia. Secara parsial harga dan kurs dollar Amerika Serikat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor minyak bumi.

Pendapatan per kapita dan cadangan devisa berpengaruh terhadap impor maka disarankan untuk penghematan konsumsi BBM sehingga pendapatan dan cadangan devisa bisa dipergunakan untuk tujuan lain yang lebih penting seperti untuk mengimpor barang-barang primer lainnya. Sedangkan harga dan kurs dollar Amerika Serikat tidak mempengaruhi impor minyak bumi sehingga masyarakat tetap menggunakan minyak bumi karena merupakan kebutuhan. Pemerintah sebaiknya secara bertahap mengurangi penyaluran bahan bakar minyak yang cenderung kurang produktif, dengan demikian harga bahan bakar minyak bisa dinaikan, sehingga dengan sendirinya keinginan masyarakat untuk memiliki kendaraan bermotor sedikit demi sedikit akan berkurang. Hendaknya pemerintah mengurangi impor BBM sehingga harga akan menurun dan kurs rupiah mengalami kenaikan maka cadangan devisa meningkat. Dengan adanya pengurangan impor maka subsidi BBM akan berkurang sehingga subsidi bisa dialihkan untuk tujuan meningkatkan pendidikan dan kesehatan.

REFERENSI

- Akbostancy, E., 2002. Impact of the Real Effective Exchange Rate (Reer) on Turkish Agricultural Trade. Halil Fidan. *International Journal of Human and Social Sciences*, 1(2) 2006.
- Anggaristyadi, Galih. 2011. Analisis Pendapatan Perkapita, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar, Cadangan Devisa, dan Inflasi Terhadap Perkembangan Impor Indonesia Tahun 1985-2008 Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Maret 2011.
- Deliarnov. 1995. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: UI Press.
- Dharma, R.S. 2008. Analisis Pengaruh PDB, IHK, dan Kurs Dollar AS terhadap Total Impor Indonesia Periode 1989-2007, diakses dari <http://www.scribd.com/doc/9220266/> pada tanggal 23 September 2010.

- Prasetyo, D. 2010. Pengaruh PDB, Kurs, Cadangan Devisa, Tingkat Suku Bunga Riil dan Volatillitas Kurs Terhadap Permintaan Impor di Indonesia tahun 1980-2008. *Skripsi* Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.
- Putri Sukma Tresyandari Agung. 2007. Analisis Pengaruh Jumlah kendaraan, cadangan devisa dan subsidi Terhadap impor minyak Propinsi Bali Periode 1990-2005. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 9(1): h:89-104.
- Richart, I Putu Suryandanu Willyan. 2014. Pengaruh Kurs Dollar, Cadangan Devisa, Inflasi Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Impor Barang Konsumsi Di Indonesia Tahun 1994-2011. *Skripsi*. Universitas Udayana, Denpasar, 14 Juli 2014.
- Salvatore, Dominick., Krugman. (Harris, penerjemah). 2006. *Ekonomi Internasioanl*. Edisi ke 5. Bandung: PT Gelora Aksara Pratama.
- Sobri. 2001. *Ekonomi Internasioanl Teori Masalah dan Kebijakannya*. Yogyakarta: BPFE-UI.
- Soi, Neddy., Koskei, Irene & John. 2013. Effect Of International Trade On Economic Growth In Kenya. *Eroupean Journal Of Business And Management*. 5(10), pp:131.
- Sugiyono. 2003. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Makro ekonomi: Teori pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Widyasari, Ni Putu Ayu. 2011. Pengaruh jumlah kendaraan, cadangan devisa dan subsidi terhadap impor minyak Indonesia Tahun 1996-2010. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 15(6): h:45-112.